

# Menjaga warisan budaya identitas nasional dalam konteks modern

M. Rifky Putra Alfiansyah, 240501110169

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: 240501110169@student.uin-malang.ac.id

## Kata Kunci:

Warisan budaya, identitas nasional, globalisasi, pelestarian, modernisasi

## Keywords:

Cultural heritage, national identity, globalization, preservation, modernization

## ABSTRAK

Warisan budaya merupakan pondasi penting dalam pembentukan identitas nasional suatu bangsa. Dalam era globalisasi dan modernisasi yang pesat ini, nilai-nilai tradisional dan kearifan lokal sering kali tergeserkan oleh arus budaya globalisasi yang dimana sangat beragam. Artikel ini membahas peran warisan budaya sebagai penjaga identitas nasional serta tantangan yang dihadapi dalam pelestariannya di tengah dinamika sosial dan teknologi masa kini. Melalui pendekatan analisis dan kebijakan, penelitian ini dapat menyoroti pentingnya kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan dalam upaya pelestarian budaya. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa pelestarian warisan budaya tidak hanya berperan dalam mempertahankan jati diri

bangsa, tetapi juga menjadi strategi kekuatan dalam budaya internasional. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang mampu mengamalkan nilai-nilai budaya tradisional ke dalam konteks kehidupan modern tanpa kehilangan dasar aslinya.

## ABSTRACT

Cultural heritage is an important foundation in the formation of a nation's national identity. In this era of rapid globalization and modernization, traditional values and local wisdom are often displaced by the flow of globalization culture which is very diverse. This article discusses the role of cultural heritage as a guardian of national identity and the challenges faced in preserving it amidst today's social and technological dynamics. Through an analytical and policy approach, this study can highlight the importance of cooperation between the government, society, and educational institutions in efforts to preserve culture. The results of this study indicate that the preservation of cultural heritage not only plays a role in maintaining national identity, but also becomes a strategy of strength in international culture. Therefore, a strategy is needed that is able to practice traditional cultural values in the context of modern life without losing its original basis.

## Pendahuluan

Warisan budaya merupakan fondasi utama yang membentuk identitas dan jati diri suatu bangsa. Melalui budaya, nilai-nilai, tradisi, bahasa, seni, dan adat istiadat diwariskan dari generasi ke generasi, menciptakan karakter unik yang membedakan satu bangsa dengan bangsa lainnya (Syamsijulianto, 2020). Di tengah arus globalisasi yang semakin deras, menjaga dan melestarikan warisan budaya menjadi tantangan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

besar, namun juga merupakan keharusan agar identitas nasional tidak tergerus oleh perubahan zaman.

Kebudayaan bukan sekadar peninggalan masa lalu, melainkan juga penanda siapa kita di tengah masyarakat global. Ia menjadi sumber kebanggaan, rasa memiliki, dan kekuatan kolektif yang memperkuat persatuan bangsa. Ketika budaya lokal terabaikan atau bahkan punah, bangsa tersebut kehilangan sebagian besar dari identitas kolektifnya. Oleh sebab itu, pelestarian budaya bukan hanya tentang mempertahankan tradisi, tetapi juga menjaga eksistensi bangsa di tengah tantangan modernisasi (Faslah, 2024).

Modernisasi dan globalisasi membawa perubahan besar dalam pola hidup masyarakat. Gaya hidup serba instan, konsumsi budaya populer, serta pengaruh budaya asing sering kali membuat budaya lokal terpinggirkan. Generasi muda kini lebih akrab dengan tren global melalui media sosial daripada tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang mereka (Manalu et al., 2024). Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan semakin pudarnya minat dan kepedulian terhadap warisan budaya sendiri.

Selain itu, urbanisasi dan migrasi dari desa ke kota juga berkontribusi pada melemahnya praktik budaya tradisional. Banyak tradisi yang dulunya hidup dan berkembang di komunitas pedesaan perlahan menghilang karena kurangnya praktik dan pelestarian di lingkungan perkotaan (Abdullah, 2003). Padahal, setiap elemen budaya seperti bahasa daerah, tarian, musik, dan adat istiadat memiliki nilai filosofis yang mendalam dan menjadi cerminan sejarah serta karakter Masyarakat modernisasi (Faslah, 2024).

Namun demikian, menurut Manalu & Lase (2024), kemajuan teknologi juga dapat menjadi alat efektif untuk menjaga keberlanjutan budaya. Digitalisasi arsip budaya, pembuatan koleksi virtual museum, aplikasi pembelajaran bahasa daerah, hingga permainan interaktif berbasis budaya lokal, semuanya dapat menjadi jembatan antara generasi muda dan warisan budaya mereka. Inovasi ini membuka peluang baru agar budaya tetap hidup dan relevan di era modern, sekaligus memperluas akses masyarakat terhadap kekayaan budaya bangsa.

Menjaga warisan budaya dalam konteks modern bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga seluruh elemen masyarakat. Pendidikan budaya sejak dini, festival seni, pemanfaatan media digital, serta keterlibatan komunitas lokal sangat penting untuk memastikan budaya tetap lestari (Faslah, 2024). Dengan demikian, bangsa Indonesia dapat terus mempertahankan identitas nasionalnya, memperkaya kehidupan masyarakat, dan tetap berdiri tegak sebagai bangsa yang berdaulat di tengah dunia yang terus berubah.

### **Metode dan Tujuan**

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan gagasan mengenai Metode menjaga warisan budaya sebagai identitas nasional dalam konteks modern dapat dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu *culture experience* dan *culture knowledge*. *Culture experience* adalah pelestarian budaya dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam praktik budaya, seperti belajar dan menampilkan

tarian tradisional, mengikuti festival budaya, atau berpartisipasi dalam kegiatan adat. Sementara itu, culture knowledge dilakukan dengan menyediakan pusat informasi dan edukasi mengenai budaya lokal, baik melalui pendidikan formal di sekolah maupun pelatihan non-formal, sehingga generasi muda dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan tentang warisan budaya mereka sendiri.

Harapannya dari Tujuan utama upaya ini adalah untuk memastikan keberlanjutan nilai-nilai budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi, memperkuat identitas nasional, serta mencegah hilangnya jati diri bangsa di tengah arus globalisasi. Dengan menjaga dan melestarikan budaya, masyarakat dapat mempertahankan karakteristik unik bangsa Indonesia, memperkuat rasa persatuan dan kebanggaan nasional, serta menghindari risiko homogenisasi budaya akibat pengaruh budaya asing yang semakin kuat. Selain itu, pelestarian budaya juga bertujuan untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap kekayaan tradisi lokal dan mendorong generasi muda agar aktif berperan sebagai pewaris dan pengembang budaya bangsa.

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka untuk mengeksplorasi eksistensi menjaga warisan budaya sebagai pilar penguatan identitas Nasional Indonesia. Tahapan awal melibatkan pengumpulan literatur yang relevan, termasuk artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang berkaitan dengan dan eksistensinya dalam menguatkan identitas Nasional Indonesia. Proses pemilihan sumber dilakukan dengan cermat, memprioritaskan referensi dari karya para dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, juga lainnya yang kredibel dan terbaru.

## Pembahasan

Menjaga warisan budaya sebagai identitas nasional dalam konteks modern merupakan tantangan yang kompleks dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Indonesia, dengan kekayaan budaya yang meliputi seni, bahasa, adat istiadat, arsitektur, dan kerajinan tradisional, memiliki modal besar untuk memperkuat jati diri bangsa (Hakimah et al., 2024). Namun, kemajuan teknologi dan globalisasi membawa perubahan gaya hidup yang cepat, sehingga banyak aspek budaya tradisional terancam terlupakan atau tergeser oleh budaya asing yang lebih dominan. Oleh karena itu, upaya pelestarian warisan budaya harus disesuaikan dengan dinamika zaman tanpa menghilangkan esensi dan nilai-nilai asli budaya tersebut (Faslah, 2024).

Salah satu aspek penting dalam menjaga warisan budaya adalah penguatan identitas nasional melalui kebudayaan. Identitas nasional bukan hanya soal sejarah politik atau geografis, tetapi juga mencakup nilai, tradisi, bahasa, dan ekspresi seni yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia, misalnya, berperan sebagai perekat sosial yang menyatukan berbagai kelompok etnis dan daerah dalam satu bangsa (Putra et al., 2023). Seni tradisional seperti wayang kulit, batik, dan gamelan tidak hanya memperkaya estetika, tetapi juga menjadi simbol kreativitas dan nilai-nilai luhur yang diwariskan secara turun-temurun.

Keanekaragaman budaya Indonesia yang tersebar dari Sabang hingga Merauke menjadi kekayaan yang tak ternilai. Setiap suku dan daerah memiliki tradisi unik yang mencerminkan sejarah dan spiritualitas masyarakatnya. Contohnya, tari Pendet dari Bali

dan Tari Tor-tor dari Sumatera Utara tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga media pelestarian nilai-nilai budaya lokal. Namun, keberagaman ini juga menuntut strategi pelestarian yang inklusif dan adaptif agar semua warisan budaya dapat terjaga sekaligus berkembang dalam konteks modern (Faslah, 2024).

Tantangan terbesar dalam pelestarian budaya adalah pengaruh globalisasi yang membawa arus budaya asing secara masif. Budaya Barat dan budaya populer dunia sering kali dianggap lebih modern dan menarik, sehingga budaya lokal terpinggirkan (Ali et al., 2024). Fenomena ini dapat menyebabkan penurunan minat generasi muda terhadap tradisi dan seni asli bangsa sendiri. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara menerima inovasi global dan mempertahankan akar budaya lokal agar identitas nasional tetap kuat dan relevan (Alifah et al., 2024).

Pelestarian budaya juga harus didukung oleh kebijakan pemerintah yang tegas dan komprehensif. Perlindungan hak atas kekayaan intelektual budaya, pendanaan untuk kegiatan budaya, serta pengembangan pusat-pusat kebudayaan menjadi langkah strategis untuk menjaga kelangsungan tradisi (Faslah, 2024). Pemerintah juga perlu mendorong kolaborasi antara komunitas lokal, akademisi, dan pelaku seni untuk menciptakan sinergi dalam pelestarian budaya yang berkelanjutan.

Peran masyarakat sangat krusial dalam menjaga warisan budaya. Partisipasi aktif masyarakat dalam melestarikan tradisi melalui pendidikan informal, pelatihan seni, dan pelaksanaan ritual adat dapat memperkuat ikatan sosial dan rasa memiliki terhadap budaya sendiri. Generasi muda harus diberi ruang dan motivasi untuk mengenal dan mengembangkan budaya lokal agar tidak kehilangan identitas di tengah arus modernisasi (Mella et al., 2022).

Salah satu contoh konkret pelestarian budaya yang berhasil adalah batik, yang telah diakui UNESCO sebagai Warisan Budaya Takbenda Dunia pada 2009. Batik tidak hanya menjadi produk tekstil, tetapi juga simbol identitas nasional yang mencerminkan sejarah, nilai, dan kreativitas masyarakat Indonesia (Faslah, 2024). Perkembangan batik yang kini merambah ke berbagai bidang seperti desain produk dan fashion modern menunjukkan bahwa budaya tradisional dapat beradaptasi dan tetap relevan di era modern tanpa kehilangan makna aslinya.

Selain batik, seni pertunjukan tradisional seperti wayang dan gamelan juga terus dikembangkan melalui festival budaya dan pendidikan seni di sekolah-sekolah. Media digital dan platform daring kini dimanfaatkan untuk mendokumentasikan dan mempromosikan budaya lokal, menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda dan masyarakat global. Inovasi teknologi ini menjadi jembatan penting agar warisan budaya tetap hidup dan dikenal luas (Putra et al., 2023).

Pendidikan budaya sejak dini menjadi kunci dalam menjaga warisan budaya. Kurikulum yang memasukkan materi budaya lokal dan nasional dapat menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap budaya sendiri (Abdullah, 2003). Selain itu, pendidikan non-formal seperti kursus seni tradisional dan pelatihan keterampilan budaya juga memperkuat regenerasi pelaku budaya di masa depan. Dengan demikian, budaya tidak hanya menjadi objek pelestarian, tetapi juga sumber inspirasi dan kreativitas.

Penguatan identitas nasional melalui pelestarian budaya juga berkontribusi pada persatuan bangsa. Dalam masyarakat yang majemuk seperti Indonesia, budaya menjadi jembatan yang menghubungkan berbagai kelompok etnis dan daerah, menumbuhkan rasa kebersamaan dan toleransi (Faslah, 2024). Melalui pengakuan dan penghargaan terhadap keberagaman budaya, bangsa Indonesia dapat memperkokoh semangat Bhinneka Tunggal Ika sebagai landasan kehidupan berbangsa dan bernegara (Abdullah, 2003).

Secara keseluruhan, menjaga warisan budaya dalam konteks modern memerlukan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan teknologi. Pelestarian budaya bukan hanya soal mempertahankan tradisi, tetapi juga mengembangkan dan mengadaptasi budaya agar tetap relevan dan menjadi sumber kekuatan identitas nasional (Mella et al., 2022). Dengan demikian, budaya Indonesia akan terus menjadi pondasi yang kokoh bagi pembangunan bangsa yang berdaulat dan berkarakter di tengah dinamika global.

## Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari pembahasan mengenai menjaga warisan budaya sebagai identitas nasional dalam konteks modern menegaskan bahwa pelestarian budaya merupakan upaya krusial untuk mempertahankan jati diri bangsa di tengah arus globalisasi dan modernisasi. Warisan budaya tidak hanya menjadi simbol kebanggaan dan identitas, tetapi juga sumber nilai-nilai luhur yang membentuk karakter masyarakat Indonesia. Tantangan besar yang dihadapi adalah pengaruh budaya asing dan perubahan gaya hidup yang dapat mengikis minat generasi muda terhadap tradisi lokal. Oleh karena itu, pelestarian budaya harus dilakukan secara terpadu melalui pendidikan, pemanfaatan teknologi digital, dukungan kebijakan pemerintah, serta keterlibatan aktif Masyarakat.

Saran yang dapat diberikan adalah perlunya integrasi pendidikan budaya dalam kurikulum formal dan informal agar generasi muda lebih mengenal dan mencintai warisan budaya mereka. Pemerintah dan lembaga terkait harus meningkatkan dukungan melalui kebijakan yang melindungi dan mengembangkan budaya lokal, termasuk pendanaan dan fasilitasi kegiatan budaya. Selain itu, pemanfaatan media digital dan platform daring sebagai sarana promosi dan dokumentasi budaya harus terus dikembangkan untuk menjangkau audiens yang lebih luas, khususnya generasi milenial dan Z, agar budaya tradisional tetap relevan dan hidup di era modern.

Selanjutnya, keterlibatan komunitas lokal sebagai pelaku utama pelestarian budaya harus diperkuat dengan memberikan ruang partisipasi yang lebih besar dalam pengelolaan dan pengembangan warisan budaya. Kolaborasi antara pemerintah, akademisi, pelaku seni, dan masyarakat luas sangat penting untuk menciptakan sinergi yang efektif dalam menjaga keberlanjutan budaya. Melalui upaya bersama ini, warisan budaya Indonesia dapat terus lestari dan menjadi pondasi kuat dalam memperkuat identitas nasional serta memperkaya kehidupan sosial dan ekonomi bangsa.

## Daftar Pustaka

- Faslah, R. (2024). *Identitas Nasional, Geostrategi, dan Geopolitik*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Putra, Dedy Dwi, Bahtiar, Firma Sahrul, Rifqi, Ach. Nizam and Mardiyanto, Verry. (2023). Preservasi digital warisan budaya. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 9 (2). <http://repository.uin-malang.ac.id/18000/>
- Ali, Moh. Mahrush and Saputra, Andi Taslim. (2024). Eksistensi komunitas Gresik Movie terhadap budaya lokal. *Jurnal Panggung Seni Budaya*, 34 (2). <http://repository.uin-malang.ac.id/20259/>
- Alifa, S., Purbasari, I., & Ristiyani, R. (2021). Media Waraga Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Dalam Mengidentifikasi Keragaman Budaya. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2 (1), 15-20.
- Hakimah, N., & Gunansyah, G. (2024). Media Pembelajaran IPAS Materi Keragaman Budaya yang Dikaitkan dengan Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Rivew. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9 (04), 413-430.
- Abdullah, I. (2003). Politik bhinneka tunggal ika dalam keragaman budaya indonesia. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 5 (2), 1-13.
- Mella, B., Wulandari, I. G. A. A., & Wiarta, I. W. (2022). Bahan ajar digital interaktif berbasis problem based learning materi keragaman budaya. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6 (1), 127-136.
- Manalu, F. J., & Lase, A. (2024). Multikulturalisme: Konsep, Dampak, dan Strategi Pengelolaan Keragaman Budaya dalam Konteks Global. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 2 (6).
- Syamsijulianto, T. (2020). Media pembelajaran Mobuya untuk pembelajaran keragaman budaya. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4 (1), 10-17.